

## Strategi dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Terhadap Pembullying di Rumah Pintar YAFSI

Gatri Janiti Kosagi Br Ginting<sup>1</sup>, Fajar Utama Ritonga<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email :gatrijaniti@students.usu.ac.id<sup>1</sup>, fajar.utama@usu.ac.id<sup>2</sup>

### Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 2

Agustus 2024

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

### Article History

Submission: 09-06-2024

Revised: 14-06-2024

Accepted: 17-06-2024

Published: 17-06-2024

### Kata Kunci:

Bullying, Percaya diri, Remaja

### Keywords:

Bullying, Confident, Teenagers

### Korespondensi:

(Gatri Janiti Kosagi Br Ginting)

(gatrijaniti@students.usu.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan Pratikum atau bisa disebut praktik kerja lapangan ( PKL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib di laksanakan oleh para mahasiswa calon pekerja sosial di Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU. Kegiatan ini penting dikarenakan untuk meningkatkan keterampilan dan mengimplementasikan teori-teori yang sudah dipelajari selama mengikuti mata kuliah yang sudah ditawarkan di Program Studi Kesejahteraan Sosial. Kegiatan Pratikum pertama dilaksanakan di Rumah Pintar YAFSI selama 2 bulan. Bullying merupakan fenomena yang marak terjadi di kalangan remaja khususnya di lingkungan sekolah. Bullying yang diterima ini bisa secara fisik, verbal, dan relasional. Remaja yang mendapatkan perilaku bullying dari temannya dapat memengaruhi kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis penting yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, termasuk kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi situasi pembullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dan pengalaman pembullying pada kalangan remaja. Pada zaman sekarang masih ada remaja atau generasi sekarang yang kurang memiliki percaya diri atau masi ragu dalam mengambil sebuah keputusan.

### Abstract

*Practicum activities or can be called field work practices (PKL) are one of the courses that must be carried out by prospective social worker students in the Social Welfare Study Program of FISIP USU. This activity is important because it improves skills and implements the theories that have been learned while taking courses that have been offered in the Social Welfare Study Program. The first practicum activity was carried out at the YAFSI Smart House for 2 months. Bullying is a phenomenon that is rampant among adolescents, especially in the school environment. Bullying that is received can be physical, verbal, and relational. Adolescents who get bullying behavior from their friends can affect their self-confidence. Self-confidence is an important psychological factor that affects various aspects of an individual's life, including the ability to face and overcome bullying situations. This study aims to examine the relationship between self-confidence and bullying experiences among adolescents. Nowadays, there are still teenagers or the current generation who lack confidence or are still hesitant in making a decision.*



## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana perubahan secara fisik dan psikologis berkembang (Monks, 2014). Masa remaja terdapat gejala yang disebut gejala negative phase. Gejala ini banyak terjadi pada remaja awal, diantaranya keinginan untuk menyendiri, berkurang kemampuan untuk bekerja, kegelisahan, kepekaan perasaan, pertentangan sosial dan rasa kurang percaya diri. Dari beberapa gejala Negative phase diatas yang paling menonjol dialami masa remaja adalah rasa kurang percaya diri (Hurlock,2004).

Kasus bullying kini marak terjadi, tidak hanya di masyarakat namun khusus ini terjadi di dunia pendidikan yang membuat berbagai macam pihak semakin prihatin termasuk juga komisi perlindungan anak. Berbagai cara dilakukan untuk meminimalisir terjadinya Bullying di sekolah termasuk salah satu komnas perlindungan anak mendesak kepada pihak sekolah untuk lebih melindungi serta memperhatikan murid-muridnya. Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI), Indonesia merupakan negara dengan kasus bullying di sekolah yang paling banyak pelaporan dari masyarakat kepada Komisi Perlindungan Anak. Bullying seolah-olah sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak pada zaman sekarang. Anak-anak zaman sekarang beranggapan bahwa jika mereka melakukan suatu tindakan kekerasan atau bullying maka mereka akan dianggap keren oleh teman yang lainnya dan juga mereka beranggpan jika teman-temannya akan tunduk kepada mereka(Apsari, 2013).

Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan depresi, bunuh diri, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses perpindahan sekolah atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuatnya tertekan, masalah yang muncul dalam remaja akan menjadi lebih meningkat (Santrock, 2003). Menurut Sejiwa (2008) kurangnya rasa percaya diri merupakan dampak yang terjadi bila seseorang mendapatkan perilaku bullying dari temannya. Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri (Sejiwa, 2008).

## 2. METODE

Pada tahap ini pekerja social menggunakan metode intervensi social pada individu dalam memperbaiki dan meningkatkan social individu mereka. Keberfungsian social dalam kasus ini secara sederhana dapat dikatakan sebagai kemampuan individu untuk menjalankan peran social dengan lingkungannya. Menurut (zastrow, 2004), membagi praktik pekerjaan social menjadi tiga level praktik sebagai berikut :

**Tabel 1** Level Pratikn Pekerja Sosial

No	Level Intervensi	Unit Intervensi	Metode Intervensi
1	Mikro	Individu	Individual Casework
2	Mezzo	1. Keluarga, dan 2. Kelompok	1. Family Casework dan Family Therapy; dan 2. Groupwork dan Group Therapy
3	Kelompok	1. Organisasi;dan 2. Komunitas	1. Administrasi; dan 2. Pengorganisasian Masyarakat



Pada tahap ini digunakan yaitu metode utama case work. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penjelasan ahli sebagai berikut :

- Tahap Engagement, Intake, Contract  
Tahap ini dimana pekerja sosial melakukan kontrak awal dan pertama kali ketemu dengan klien. Dalam tahap ini pekerja sosial dan klien saling bertukar informasi selama kontrak berlangsung dan juga berupaya memecahkan permasalahan yang dihadapi klien.
- Tahap Assesment  
Disini tahap yang dilakukan pekerja sosial untuk mengetahui informasi potensi dan juga masalah-masalah yang terjadi pada klien dan diselesaikan sampai akhir kontrak.
- Tahap Planning  
Tahap yang dilakukan pekerja sosial dalam memilih metode dan teknik yang sudah di rencanakan berdasarkan assesmen klien. Dimana dilakukan untuk memecahkan permasalahan klien dengan melakukan kegiatan-kegiatan.
- Tahap Intervensi  
Pada tahap ini diberikan kepada klien kegiatan-kegiatan yang sudah di rancang dan di jelaskan ke klien. Dimana pada intervensi ini pekerja sosial melibatkan klien dalam aktif berbagai rangkaian kegiatan guna meningkatkan atau memberi perubahan dalam diri klien.
- Tahap Evaluasi  
Tahap ini sebuah penilaian terhadap pencapaian yang sudah dilakukan oleh klien guna melihat sejauh mana klien bisa dalam kegiatan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada klien dalam tahap intervensi.
- Tahap Terminasi  
Pada tahap ini dimana tahap terakhir yang dilakukan pekerja sosial bersama klien dalam pencapaian atau perubahan yang terjadi pada klien. Dan pada tahap ini dimana selesai dalam kontrak yang sudah di sepakatin bersama klien.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Dalam melakukan kegiatan atau tols(mini proyek) penulis melakukan pendekatan secara umum bisa dibbilang perkenalan diri ke anak Rumah Pintar dan ke klien. Sebagai penulis dalam praktik menggunakan metode case work ( individu).

**Tabel 2** Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Bulan Pelaksanaan	Keterangan
1.	Febuari 2024	Penulis melakukan sebuah pembekalan atau monitoring bersama SPV Sekolah sebelum melakukan Pratik Pekerja Sosial( PKL). Dan juga mengadakan Pelepasan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial PKL.
2.	Maret 2024	Pelaksanaan PKL pertama, Penulis belum bertemu dan melakukan kontrak bersama klien. Di bulan maret 2024 penulis melakukan kegiatan di Kantor YAFSI seperti mengelola



3. April 2024 dokumentasi projek-projek yang sedang berlangsung, mengikuti pertemuan dengan lembaga eksternal. Salah satu termasuk pengenalan lembaga bersama YAFSI.
4. Mei 2024 Pada April 2024 awal Penulis Melakukan Kegiatan di Rumah Pintar dan juga melakukan Kontrak bersama klien. Penulis melakukan pendekatan selama kurang lebih 2 minggu sebelum masuk tahap berikutnya
- Pada bulan Mei 2024 penulis memasuki tahap selanjutnya yaitu *assessment* . setelah itu penulis melakukan tahap *planning* yang dimana menjelaskan kegiatan dan pendampingan kepada klien, tahap *Intervensi* dimana melakukan kegiatan dan sesuai dengan mini projek yang diberikan penulis ke klien, kemudian masuk ke dalam tahap *evaluasi* dimana disini mengetahui perkembangan klien, dan akhir itu tahap *terminasi* yaitu tahap putus kontrak bersama klien.

Adapun tahapan *Intervensi* yang telah dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Tahap *Engagement*, *Intake*, *Contract*

Pada tahap ini penulis melakukan perkenalan diri kepada klien dan anak Rumah Pintar. Penulis melakukan pendekatan bersama-sama dan berbincang agar tumbuhnya kepeka dan relasi. Dalam tahap ini penulis menjelaskan syarat-syarat dan melakukan perjanjian apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan kedepannya agar saling terbuka dan menumbuhkan rasa aman dan nyaman terhadap penulis.



**Gambar 1.** Pendekatan dengan Klien dan pendekatan dengan Anak Rumah Pintar



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

## 2. Tahap Assessment

Pada Tahap Ini yang dilakukan penulis yaitu menggali informasi terkait dengan klien dan narasumber lainnya. Saat melakukan assessment dimana klien masi merasakan kurangnya interaksi yang berlebih. Pada tahap ini klien berusia 17 tahun kelas 2 SMA. Kegiatan sehari-hari klien hanya ke sekolah dan rumah saya. Setelah mengetahui kegiatan sehari-hari klien dia juga memiliki hobi membaca dan mengkoleksi buku-buku. Tanpa disadarin klien secara tidak langsung semakin menguburkan diri dia untuk melakukan interaksi atau keberfungsian sosialnya. Yang dimana klien pernah mengalami namanya kekerasan fisik atau bisa di maksud pembullyan di sekolahnya, oleh karena itu dari rasa traumanya klien hanya melakukan kegiatan dirumah saja dan di Rumah Pintar. Dan klien memiliki rasa kurang percayaa diri sebab kekerasan yang pernah dia alamin.

Pada tahap ini penulis melakukan assessment dengan *tools assessment*,dimana yang igunakan BPSS, seperti berisikan daftar pertanyaan,kronologi,kehidupan sosial, psikologi, dan lain-lain untuk mengetahui dan mengali permasalahan klien.



**Gambar 2.** melakukan assessment bersama klien

## 3. Tahap Planning

Pada tahap ini penulis menyusun beberapa kegiatan dan kegiatan yang dimana agar klien kembali membangun rasa percaya diri dia melalui beberapa kegiatan seperti membuat sebuah kata-kata yang di jadikan puisi. Karena klien memilki hobi membaca dan pasti klien bisa merangkai sebuah kata-kata dimana seusia dia pasti sudah pernah belajar merangkai kata-kata dan di buat sebuah puisi yang menarik dan baik.

## 4. Tahap Intervensi

Pada tahap ini penulis menjelaskan dan membatu pola piker klien yang negative menajadi positif terhadap dirinya dan selalu memberi sebuah nasehat tentang keberanian untuk melakukan interaksi sosial di depan umum atau di sekitar lingkungannya. Kegiatan yang di lakukan klien yaitu:

- Merubah cara tanggap kepada dirinya  
Cara meingkatkan sistem kepercayaan diri itu berubah pikiran klien tentang dirinya. Dimana mencoba tetap bersyukur dan selalu percaya diri didepan semua orang, dan selalu bangga mempunya diri apa adanya.
- Mencintai kelebihan dan kekurangan  
Dimana klien harus paham dan terima yang sudah terjadi, bukan berarti mengabaikannya. Apapun yang sudah terjadi itu semoga menjadi motivasi untuk bangkit dari yang pernah di alamin klien.



- Membuat kata-kata tentang diri klien ke dalam puisi  
Disini klien melakukan dan merangkai kata-kata menjadi puisi dimana sambil  
mencurahkan isi hati klien dan tetap bersyukur apa yang di miliki klien klien  
sekarang.



**Gambar 3.** mendamping klien dalam intervensi

5. Tahap Evaluasi  
Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan dan menanyakan perkembangan klien selama proses kegiatan yang sudah di lakukan klien selama beberapa bulan bersama penulis. Yang dimana setelah mengetahui klien mulai mau percaya dalam proses yang di lakukannya dan semakin mau berproses di lingkungan sekitarnya.  
Dalam tahap ini setelah penulis mengetahui hasil yang sudah klien rasakan, penulis tetap memberi sebuah kata-kata dan dukungan kepada klien dan juga melakukan perbincangan singkat setelah apa yang klien rasakan.
6. Tahap Terminasi  
Tahap ini merupakan tahap dimana penulis melakukan kontrak bersama klien. Dan penulis berterima kasih atas partisipasi klien bersedia melakukan pendampingan bersama penulis dan juga penulis berterimakasih kepada adek-adek yang ada di Rumah Pintar karena mau menerima penulis melakukan PKL bersama-sama.



**Gambar 4.** pelepasan bersama klien dan anak Rumah Pintar

#### 4. KESIMPULAN

Pembullying merupakan kekerasan yang dimana terjadi baik secara fisik maupun non fisik. Akibat dari pembullying berdampak trauma dan rasa percaya diri yang rendah. Dengan kurangnya percaya diri bisa berdampak ke lingkungan sosial kepada remaja sekarang. Dan juga karena kurangnya percaya diri dapat menghambat perkembangan dan bersosialisasi, dan mengenal diri sendiri. permasalahan ini diketahui karena adanya trauma dan pembullying di



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

masa lalu dan bisa beranjak ke masa sekarang. Oleh karena itu penulis mengangkat topik ini agar stop adanya pembullying karena bisa berdampak ke rasa trauma dan mental yang menjadi korban pembullying.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini, yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos selaku dosen pengampu mata kuliah sekaligus Supervisor Sekolah. Penulis juga berterimakasih kepada Ibu Badriyah S.Sos., SP selaku Supervisor Lembaga. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia(YAFSI) sudah menerima penulis melakukan PKL ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu pengasuh di Rumah Pintar YAFSI. Penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga-keluarga yang selalu mendukung penulis dalam masa-masa PKL ini. Dan juga kepada rekan-rekan penulis berterimakasih sudah mau berkerja sama dalam beberapa melakukan kegiatan PKL. Dan berterimakasih terakhir kepada adek-adek dan memberi sumber informasi sebagai klien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Agus, & Mia. (2022). Buku Panduan Praktik kerja Lapangan 1 & 2. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Rina, sefti. (2018). HUBUNGAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10 MANADO.
- Isbandi, A. (2019). Kesejahteraan Sosial ( Pekerjaan, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Yossi, Luhur, Yuline. (2020). STUDI TENTANG ANAK YANG KURANG PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 05 PONTIANAK.
- Amoye Pekei. (2019). Pekerjaan Sosial dan Penanganan Masalah Sosial. Intrans Publishing.
- Violin, Khilmi, Mochammad Agung. (2021). HUBUNGAN PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMK SEPULUH NOVEMBER SIDOARJO
- Rheina Aini Safaat. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta.
- Siti, Iin Aini, Alwin. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Verbal Bullying Pada Remaja Pelaku Bullying Usia 16-17 Tahun.
- Mohammad Thoha, Moh Anang. (2022). Analisis Kepercayaan Diri pada Korban Bullying

